

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA PEDAGANG KONVEKSI DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA

Harmina

Email: harminamina47@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the level of income of convection traders in Masamba District, North Luwu Regency including capital, working hours and labor. The population in this study are convection traders in Masamba District as many as 242 traders. The number of samples obtained based on predetermined criteria amounted to 38 convection traders. By using multiple linear regression analysis technique and using a linear model with classical assumption test, t test, f test, and coefficient of determination (R^2). The results of the partial test (t test) show that the capital variable has an effect on the income of convection traders, while the variables of working hours and labor have no effect on the income of convection traders. The results of the F test show that together the variables of capital, working hours, and labor have an effect on the income of convection traders.

Keywords: *income; capital; working; hours; labor*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara diantaranya adalah modal, jam kerja, dan tenaga kerja. Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang konveksi yang ada di Kecamatan Masamba sebanyak 242 pedagang. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 38 pedagang konveksi. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan model linear dengan uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2) Hasil penelitian dengan uji parsial (uji t) menunjukkan variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi sedangkan variabel jam kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel modal, jam kerja, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi.

Kata kunci: *pendapatan; modal; jam kerja; tenaga kerja*

PENDAHULUAN

Usaha Berdagang merupakan alternatif lapangan kerja informal, yang banyak menyerap tenaga kerja, contohnya usaha berdagang konveksi.

Awalnya konveksi ini merupakan usaha pakaian biasa yang didirikan oleh beberapa pengusaha lainnya, UMKM ini merupakan usaha yang ditekuni sebagian penduduk yang ada di Kecamatan

Masamba. Sebagian penduduk di Kecamatan Masamba sudah lama mengandalkan usaha berdagang konveksi ini sebagai mata pencarian mereka sehingga usaha ini merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang pasar yang besar dan merupakan salah satu usaha yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat. Adapun tingkat pendapatan yang diterima oleh setiap pedagang konveksi di Kecamatan Masamba sangat bervariasi.

Tingkat pendapatan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang konveksi ini adalah modal, jam berdagang atau jam kerja dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pedagang konveksi yang tentunya ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh pedagang konveksi nantinya. Jumlah unit barang konveksi yang dijual oleh masing-masing pedagang konveksi juga merupakan salah satu penyebab dari ketidakmerataannya pendapatan pedagang konveksi, banyaknya jumlah barang yang mampu di jual oleh masing-masing pedagang konveksi berbeda beda ada pedagang yang mampu menjual barang konveksinya dengan jumlah yang banyak namun, ada juga yang hanya menjual

dalam jumlah sedikit sehingga perbedaan jumlah barang yang mampu mereka jual ini akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang di terima oleh masing masing pedagang sehingga, hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi usaha dari pedagang konveksi itu sendiri. Adapun penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh setiap pedagang tentunya juga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima oleh pedagang konveksi itu sendiri. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ? 2) Apakah Jam kerja/jam berdagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara? 3) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara? 4) Apakah modal, jam kerja, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang dalam bentuk upah karena keikutsertaannya pada proses produksi barang atau jasa (Yuliana Sudermi, 2014). Pendapatan yang diterima uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain dan pemberian uang lain (Bagiana & yasa, 2017). Menurut Firdausa & Arianti (2013), pendapatan bisa dipakai sebagai pemenuh kebutuhan hidup dan kontinuitas hidup usaha perdagangan yang bukan dari hasil kerja ialah pendapatan bunga

2. Karakteristik Pendapatan

Menurut Heri dan Lekok (2012) Karakteristik pendapatan adalah:

- a. Pendapatan yang muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba
- b. Pendapatan yang bersifat berulang-ulang, kegiatan kegiatan pokok tersebut berada dibawah kendali manajemen

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Hery dan Lekok (2012) jenis-jenis pendapatan sebagai berikut:a. Pendapatan atau penghasilan yang

diterima dari usaha pokok atau usaha utama perusahaan.

- b. Pendapatan yang diterima dari luar usaha pokok atau usaha sampingan

4. Modal

Modal menurut para ekonom adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk memperluas produksi. Modal merupakan salah satu unsur produksi yang memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas atau output. Pada tingkat makro, modal merupakan motivator utama peningkatan investasi, yang pada gilirannya mendorong peningkatan produktivitas dan output (Umar,2014). Sedangkan Menurut Syam (2016) modal adalah hak yang tersisa atas aktivitas perusahaan.

5. Jam Kerja

Jam kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS), adalah jumlah jam yang dihabiskan untuk melakukan semua pekerjaan, tidak termasuk hari libur resmi dan diluar jam kerja. Menurut Monika (2014) jam kerja adalah waktu yang diagendakan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang diagendakan bagi pekerja.

6. Tenaga Kerja

Mulyadi Subri (2012) mendefinisikan Penduduk usia kerja (15-64 tahun) disebut tenaga kerja. Sedangkan menurut

undang-undang tenaga kerja nomor 14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja sama untuk menciptakan jasa atau komoditas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

METODE PENELITIAN ◀

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014).

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Selama kurang lebih dua bulan dari bulan Maret sampai bulan April 2022

3. Populasi Dan Sampel

3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2011) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang konveksi yang ada di

Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 242 orang

3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *simple random* yaitu Pengambilan sampel secara acak dari populasi sehingga sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 38 pedagang konveksi.

4. Sumber Data

4.1. Data primer, merupakan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara kepada pedagang konveksi yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kuisisioner yang telah disiapkan.

4.2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan Observasi, Wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

6. Definisi Operasional Variabel

6.1. Pendapatan (Y)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan usaha

konveksi pedagang yang ada di Kecamatan Masamba.

6.2. Modal Dagang (X1)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal ialah sejumlah dana yang dipakai oleh pedagang konveksi yang ada di Kecamatan Masamba untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari.

6.3. Jam Kerja (X2)

Definisi jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pedagang konveksi yang ada di Kecamatan Masamba untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

6.4. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga Kerja dalam penelitian ini adalah Jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan penjualan usaha konveksi yang ada di Kecamatan Masamba.

7. Teknik Analisis Data

7.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono 2014)

8. Uji Asumsi Klasik

8.1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak salah satu uji prasyarat (uji asumsi klasik) yang harus terpenuhi dalam analisis regresi adalah uji normalitas, model regresi yang baik adalah data berdistribusi secara normal

8.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*

8.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2016).

8.4. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik model regresi yang tidak terjadi masalah autokorelasi.

9. Uji Hipotesis

9.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel *Independen* terhadap variabel *dependen* dan untuk melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka itu artinya variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*, sebaliknya jika $t > 0,05$ maka itu artinya variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

9.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Asawi (2011) uji F digunakan

untuk menguji variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat:

9.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.4.1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan pendekatan *monte carlo* pada pengujian *kolmogorov-smirnof* menurut Ghazali (2016) adalah apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang di uji berdistribusi normal dan sebaliknya apabila probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data yang di uji tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5179065.8340000
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.160
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.104 ^d
	99% Lower	.097

	Confidence Interval	Bound	.112
		Upper Bound	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *monte carlo sig (2-tailed)* sebesar 0,104 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%.

1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

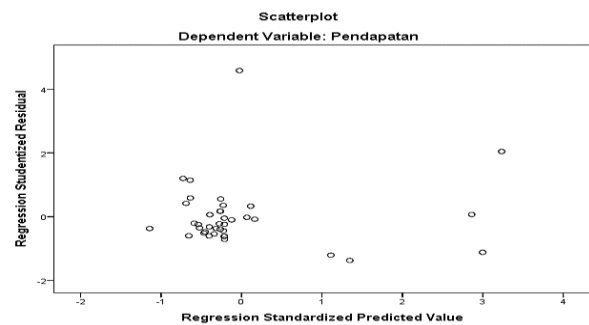
Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Modal	.920	1.087
Jam Kerja	.923	1.083
Tenaga Kerja	.983	1.017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas

karena semua nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10

1.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode analisis grafik *scatterplot* dan uji *spearman, s rho*.



Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut terlihat bahwa sebaran data berada di sekitar titik nol dan menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Correlations

			Modal	Jam Kerja	Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal	Correlation Coefficient	1.000	-.118	.196	.050
		Sig. (2-tailed)	.	.481	.238	.768
		N	38	38	38	38
	Jam Kerja	Correlation Coefficient	-.118	1.000	.007	.228
		Sig. (2-tailed)	.481	.	.967	.168
		N	38	38	38	38
	Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	.196	.007	1.000	.233
		Sig. (2-tailed)	.238	.967	.	.159
		N	38	38	38	38
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.050	.228	.233	1.000
		Sig. (2-tailed)	.768	.168	.159	.
		N	38	38	38	38

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *spearman,s rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*2-tailed*) semua variabel *independen* yaitu modal, jam kerja dan tenaga kerja $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil pengujian dengan uji *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1176546.31200
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	21
Z	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.869

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat kita lihat pada tabel bahwa nilai tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

1.5. Persamaan Regresi

Model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel modal,

jam kerja dan tenaga kerja diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6213095.998	6504596.786		0.955	.346
	Modal	.116	.036	.499	3.243	.003
	Jam Kerja	-155075.763	552203.395	-.043	-.281	.781
	Tenaga Kerja	-570193.787	859368.963	-.099	-.664	.511

Berdasarkan hasil pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi

$$Y = 6213095,998 + 0,116 X_1 - 155075,763 X_2 - 570193,787 X_3 + e$$

Hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (nila α) = 6213095,998 dapat diartikan apabila Modal, Jam kerja, dan tenaga kerja dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel *dependent* (pendapatan pedagang konveksi di kecamatan masamba sebesar Rp 6.213.095,998).
- Nilai koefisien (β_1) = 0,116 dapat diartikan jika modal dagang bertambah 1 rupiah maka pendapatan pedagang konveksi akan bertambah

sebesar 0,116 rupiah, dengan asumsi variabel independendanya tetap.

- Nilai koefisien (β_2) = -155075,763 dapat diartikan jika jam kerja/jam berdagang berkurang 1 jam maka pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba turun sebesar -155.075,763 rupiah, dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- Nilai koefisien (β_3) = -570193,787 dapat diartikan jika tenaga kerja berkurang 1 orang maka pendapatan pedagang konveksi berkurang sebesar -570.193,787 rupiah, dengan asumsi variabel yang lain tetap.

2. Uji Hipotesis Penelitian

2.1. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.195	5402724.660

Berdasarkan output diatas di ketahui nilai *R square* sebesar 0,260 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel modal (X1). Jam kerja (X2), dan tenaga kerja (X3) secara simultan terhadap variabel pendapatan (Y) adalah

sebesar 26%. Sedangkan sisanya adalah 74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2.2. Uji Signifikan Parameter

Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6213095.998	6504596.786		0.955	.346
	Modal (X1)	.116	.036	.499	3.243	.003
	Jam Kerja (X2)	-155075.763	552203.395	-.043	-.281	.781
	Tenaga Kerja (X3)	-570193.787	859368.963	-.099	-.664	.511

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh modal terhadap pendapatan adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung yaitu sebesar 3,484 dengan nilai t tabel sebesar 2,037 sehingga t hitung $>$ dari t tabel ($3,243 > 2,032$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba.Kabupaten Luwu Utara

b. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar $0,781 > 0,05$ dan nilai t hitung - 0,281 dengan nilai t tabel sebesar 2,032

sehingga t hitung $<$ dari t tabel ($-0,281 < 2,032$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

c. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan adalah sebesar $0,511 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,664 dengan nilai t tabel sebesar 2,032 sehingga t hitung $<$ t tabel ($-0,664 < 2,032$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2.3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.490E+14	3	1.163E+14	3.985	.016 ^b
	Residual	9.924E+14	34	2.919E+13		
	Total	1,341E+15	37			

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh modal, jam kerja , dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,985 > F$ tabel $2,874$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti modal, jam karja, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi di Kecamatan Masamba. Hal ini disebabkan karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usaha berdagang konveksi, semakin besar modal yang dimiliki oleh pedagang maka pendapatan yang diperoleh pedagangpun semakin bertambah karena dengan adanya modal

yang besar pedagang dapat menyediakan lebih banyak barang daganganya dengan jenis yang bervariasi sehingga, konsumen dapat lebih tertarik untuk membeli barang dagangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Galih Suryananto (2017) bahwa besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

b. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi, hal ini disebabkan karena dalam berdagang terdapat jam-jam ramai dan jam- jam sepi, sehingga jam kerja yang panjang tidak menghasilkan pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang berdagang dengan jam kerja yang pendek

hal ini tergantung pada ada tidaknya konsumen yang datang berbelanja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widya (2017) bahwa tidak berpengaruhnya jam kerja terhadap pendapatan pedagang disebabkan karena yang menentukan jam kerja adalah para pedagang itu sendiri mereka dapat mengatur sendiri jam kerjanya untuk memperoleh pendapatan dan tidak sepanjang hari pasar ramai pengunjung.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja dalam berdagang kebanyakan hanya dilakukan di waktu-waktu yang ramai atau saat permintaan masyarakat meningkat saja. contohnya saat memasuki bulan ramadhan, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, Natal dan lain-lain. Berbeda halnya dengan pedagang konveksi yang memproduksi barang dagangannya sendiri tenaga kerja yang digunakan tentunya akan tetap ada namun saat pendapatan pedagang turun maka pedagang konveksi mengurangi jumlah tenaga kerja/karyawanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Efriza (2018) yaitu secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang pakaian karena jika tenaga kerja bertambah maka otomatis pendapatan pedagang juga akan menurun karena para pedagang juga harus membayar lebih untuk upah tenaga kerja.

d. Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Tenaga Kerja Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Berdasarkan dari hasil analisis dengan uji hipotesis menggunakan uji F, modal, jam kerja, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erika Angraeni (2018) bahwa modal kerja yang besar akan mempengaruhi pendapatan yang besar pula dan tenaga kerja tetap bisa memenuhi target produksi suatu barang/jasa sehingga penggunaan jam kerja yang panjang/pendek juga akan mempengaruhi tingkat produksi barang itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Basu Swashta yang menyatakan faktor faktor dari pendapatan salah satunya adalah modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi produknya

PENUTUP

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai judul 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Konveksi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara'. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan Masamba.
- b. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan Masamba.
- c. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan
- d. Modal, jam kerja dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang konveksi di Kecamatan Masamba.

4. Saran

1. Diharapkan kepada pedagang agar dapat menyisihkan sebagian keuntungan yang telah diperoleh agar dapat menambah modal dagang.
2. Diharapkan kepada pedagang konveksi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dengan tujuan agar barang yang dijual dapat dikenal oleh lebih banyak orang sehingga

pendapatan pedagang dapat tetap stabil di masa pandemi covid ini

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang belum di uji pada penelitian ini
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu pedagang konveksi dalam mencari modal atau dana awal dalam berdagang agar pedagang dapat terus mengembangkan usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, A. M. (2020). *Pengantar ekonomi makro*. In *Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andiny, P., & Kurniawan, A. (2017). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Dan Sesudah Program Relokasi Di Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomika
- Anggraeni, B. D. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok*.
- AR, A. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus pantai losari di kota makassar)*. Ekonomi.
- Farida, D. I. (2015). *Pengertian Industri Konveksi*". <https://k3tium.wordpress.com>
- Hery & Lekok, W.(2012). *Akuntansi keuangan menengah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Husaini, A. F. (2017). *Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja*

- dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In Penelitian.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamaludin, Adrian, F., & Irawan, A. W. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Pada UMKM Konveksi Studi Kasus Konveksi Tiga Saudara.*
- Kamaruddin. (2012). *Beberapa cara pendekatan industri kecil dan masalah masalahnya.* Jakarta: LPFE-UI
- Marhawati, M. (2020). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan.*
- Monika. (2014). *Pentingnya mengatur jam kerja “.(online) Tersedia.* <http://www.managemenfile.com>
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, R. D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rini Asmita Samosir. (2015). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Ekonomi.*
- Romadina, D. (2018) *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*
- Sadono, S. (1995). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua. In Industri.* Raja Grafindo.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung. alfabeta.
- Suryananto, G. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi (Studi Kasus di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta).*
- Tohir, H. (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman.*
- Wahyono. (2017.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.*
- Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. In Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen*